

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
“MASA RASULULLAH PERIODE MEKAH”
BERBASIS *ACCELERATED LEARNING***



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

FIFI NUR ROKHMAH

NIM 1522606038

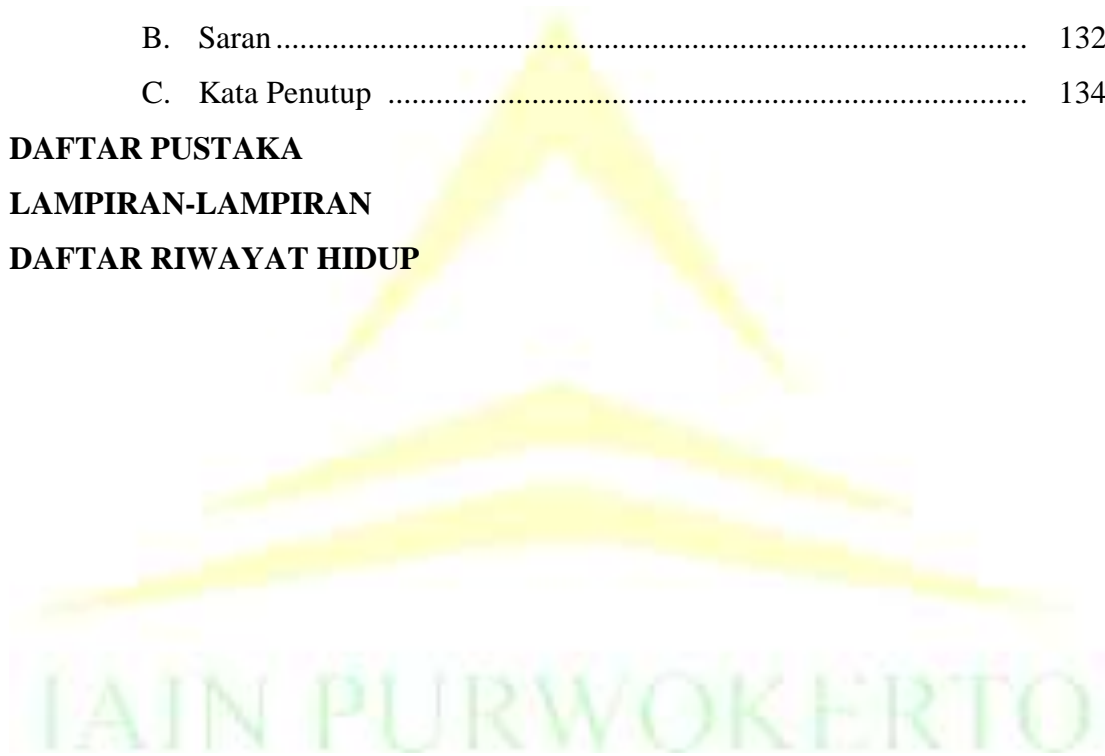
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PRODI	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ACCELERATED LEARNING	
A. Pengembangan Bahan Ajar	
1. Pengertian Bahan Ajar.....	13
2. Fungsi Bahan Ajar.....	14
3. Jenis Bahan Ajar.....	16
4. Komponen-komponen Pengembangan Bahan Ajar	20
5. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar	25

B. <i>Accelerated Learning</i>	
1. Pengertian <i>Accelerated Learning</i>	27
2. Prinsip-prinsip <i>Accelerated Learning</i>	29
3. Implementasi <i>Accelerated Learning</i>	31
4. Manfaat <i>Accelerated Learning</i>	32
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan	33
D. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis <i>Accelerated Learning</i>	36
E. Penelitian Terkait	41
F. Kerangka Berpikir	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Model Penelitian dan Pengembangan	47
C. Prosedur Pengembangan	53
D. Subjek Uji Coba	57
E. Jenis dan Sumber Data	59
F. Instrumen Pengumpulan Data	60
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Studi Pendahuluan.....	69
B. Penyusunan Bahan Ajar	73
C. Pengujian Ahli	
1. Uji Coba Ahli Materi.....	74
2. Uji Coba Ahli Desain Bahan Ajar	77
3. Uji Coba Guru Sejarah Kebudayaan Islam	81
4. Revisi.....	85
D. Uji Coba Tahap I	
1. Penyajian Data.....	95
2. Analisis Data	97
3. Revisi.....	100

E. Uji Coba Tahap II	
1. Penyajian Data.....	104
2. Analisis Data	106
3. Revisi.....	113
F. Pembahasan Produk Akhir	
1. Karakteristik Bahan Ajar.....	113
2. Kemenarikan dan Keefektifan Bahan Ajar	129
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	131
B. Saran.....	132
C. Kata Penutup	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Madrasah Aliyah (MA) se-Kabupaten Banjarnegara.....	58
Tabel 3.2	Kriteria Konversi Nilai.....	67
Tabel 4.1	Identifikasi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Banjarnegara.....	72
Tabel 4.2	Identifikasi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarnegara.....	72
Tabel 4.3	Identifikasi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al Fatah Banjarnegara.....	72
Tabel 4.4	Hasil Uji Coba Ahli Materi	74
Tabel 4.5	Komentar dan Saran Ahli Materi	76
Tabel 4.6	Hasil Uji Coba Ahli Desain Buku Ajar	77
Tabel 4.7	Komentar dan Saran Ahli Desain Buku Ajar	79
Tabel 4.8	Hasil Uji Coba Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	80
Tabel 4.9	Persentase Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan Penilaian Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	82
Tabel 4.10	Perbaikan Bahan Ajar Berdasarkan Rekomendasi Ahli.....	85
Tabel 4.11	Hasil Uji Coba Tahap I.....	95
Tabel 4.12	Persentase Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan Uji Coba Tahap I.....	98
Tabel 4.13	Hasil Uji Coba Tahap II	104
Tabel 4.14	Persentase Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan Uji Coba Tahap II	107
Tabel 4.15	Perbandingan Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	109
Tabel 4.16	Uji T-Test	110
Tabel 4.17	Hasil Uji Perbedaan Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis <i>Accelerated Learning</i>	46
Gambar 3.1	Model Penelitian dan Pengembangan Borg and Gall	48
Gambar 3.2	Model Penelitian dan Pengembangan Sugiyono	51
Gambar 3.3	Prosedur Pengembangan Bahan Ajar SKI berbasis <i>Accelerated Learning</i>	57
Gambar 4.1	Cover Buku Sebelum Revisi Ahli	88
Gambar 4.2	Cover Buku Setelah Revisi Ahli.....	88
Gambar 4.3	Petunjuk Penggunaan Buku Sebelum Revisi Ahli	89
Gambar 4.4	Petunjuk Penggunaan Buku Setelah Revisi Ahli.....	89
Gambar 4.5	Gambaran Isi Buku.....	89
Gambar 4.6	Pedoman Transliterasi	90
Gambar 4.7	Gambar Ilustrasi Sebelum Revisi Ahli	91
Gambar 4.8	Gambar ilustrasi Setelah Revisi Ahli	91
Gambar 4.9	Alokasi Waktu pada Analisis Program Pengajaran.....	92
Gambar 4.10	Redaksi Soal Sebelum Revisi Ahli.....	93
Gambar 4.11	Redaksi Soal Setelah Revisi Ahli	93
Gambar 4.12	<i>Footer</i> Sebelum Revisi Ahli	94
Gambar 4.13	<i>Footer</i> Setelah Revisi Ahli	94
Gambar 4.14	Biografi Penulis	94
Gambar 4.15	Cover Buku Saat Uji Coba Tahap I.....	101
Gambar 4.16	Cover Buku Setelah Revisi Uji Coba Tahap I.....	101
Gambar 4.17	Tugas Praktek dalam “Terampil Sejarah”	102
Gambar 4.18	Peta Konsep “Alur Sejarah”	123
Gambar 4.19	Kata Kunci Pada Kolom “Ingat!”	124
Gambar 4.20	Kontekstualisasi Sejarah.....	125
Gambar 4.21	Ringkas Sejarah.....	126
Gambar 4.22	Renung Sejarah.....	127
Gambar 4.23	Glosarium	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan upaya yang harus selalu dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Salah satu cara meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, diperlukan suasana yang dapat mengaktifkan interaksi, baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan bahan pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari para guru untuk melakukan berbagai variasi pembelajaran. Pembelajaran yang variatif dan menarik dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Peningkatan prestasi belajar, kreativitas, dan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Dengan demikian, seorang guru perlu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas menggunakan strategi, media, metode, dan sumber belajar yang dipersiapkan dan dirancang sebelumnya oleh guru dengan tujuan mempercepat siswa memahami, menginternalisasikan, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang demikian adalah model pembelajaran berbasis *accelerated learning*. Penerapan *accelerated learning* membutuhkan kreativitas dari seorang guru agar siswa lebih mudah dan lebih cepat memahami materi pembelajaran serta dapat menginternalisasikan materi tersebut ke dalam dirinya.

Tujuan dari pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.¹ *Accelerated learning*

¹ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 11.

berupaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan yang diharapkan. *Accelerated learning* membutuhkan inovasi dari seorang guru dalam hal pemberian tugas belajar, materi belajar, dan buku ajar yang memperkuat minat belajar anak. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang berbasis *accelerated learning*.

Setiap pembelajaran dapat menerapkan *accelerated learning*, termasuk juga pembelajaran di sekolah. Pada umumnya pembelajaran di sekolah dikelompokkan menjadi beberapa mata pelajaran. Semua mata pelajaran mempunyai tujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, terampil, dan mempunyai perilaku yang baik. Dalam istilah pendidikan, sering disebut dengan pengembangan aspek kognitif atau pengetahuan, psikomotorik atau ketrampilan, dan afektif atau sikap. Salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut secara maksimal adalah mata pelajaran yang berbasis agama. Mata pelajaran ini mengajarkan tentang aspek ketuhanan, cara beribadah, kisah-kisah para pejuang Islam yang penuh dengan hikmah, dan perilaku atau akhlak yang baik dan buruk.

Di sekolah yang berbasis agama Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah, Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadis. Dari beberapa mata pelajaran tersebut, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang mengajak siswa untuk mengenang dan mempelajari sejarah Islam pada masa lampau, mengajak siswa untuk mengambil hikmah dari sebuah kisah, dan meneladani kisah tersebut.

Sejarah Kebudayaan Islam penting dipelajari agar aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa dapat berkembang dengan baik. Namun sayangnya, SKI seringkali dianggap tidak menarik dan menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena memuat banyak hal yang bersifat hafalan. Di sekolah seringkali anak merasa tertekan, terutama ketika harus menguasai materi dengan cara menghafalnya secara berulang-ulang. Banyak pendidik yang

secara tidak langsung memaksa siswa menguasai materi yang diberikan tanpa menyajikan materi yang mudah dipahami dan memberitahu cara atau teknik untuk menguasai materi tersebut. Seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu membantu siswa mencapai potensi terbaik dalam dirinya tanpa harus membuat mereka merasa tertekan dan terbebani.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi tidak menyenangkan karena biasanya guru tidak mengetahui cara mengemas pembelajaran dengan baik. Sebagian guru lebih mengutamakan agar siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik saat ulangan sehingga siswa dapat memperoleh nilai di atas Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Guru menggunakan indikator nilai untuk mengukur kepandaian siswa. Apabila siswa memperoleh nilai di bawah KKM, maka siswa dianggap tidak pandai dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Seharusnya guru dilarang memberi label “tidak bisa” kepada siswa sebelum guru tersebut memberikan teknik belajar yang baik pada peserta didiknya. Selain itu, belum banyak bahan ajar yang memuat materi sekaligus teknik penyampaiannya, sehingga guru kesulitan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan awal dalam meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang memudahkan siswa dalam belajar, dan memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran. Perancangan bahan ajar dapat dijadikan titik awal bagi upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal penting dalam merancang bahan ajar adalah mengetahui bahwa organisasi isi bahan ajar harus berpijak pada karakteristik struktur isi mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan perolehan belajar. Rancangan bahan ajar juga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan khusus pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan penyajian materi yang tidak sebatas pengertian, penyebutan tahun kejadian dan nama-nama tokoh, namun yang terpenting adalah pembahasan mengenai alur kejadian atau peristiwa yang disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif dan inspiratif, serta disertai dengan gambar atau bagan yang memperjelas isi materi. Selain itu, materi SKI juga sebaiknya dilengkapi dengan

hikmah atau pelajaran yang memotivasi dan mengarahkan siswa agar mempunyai kesadaran untuk senantiasa meneladani perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. SKI yang diajarkan pada level Madrasah Ibtidaiyah (MI) menggunakan sedikit materi dan kisah-kisah yang sederhana. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi SKI disajikan lebih lengkap jika dibandingkan dengan jenjang MI. Alur kejadian sebuah peristiwa disampaikan secara lebih lengkap dan sistematis, kemudian tokoh-tokoh yang dimunculkan juga lebih banyak. Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), materi sudah lebih kompleks, dan siswa juga diarahkan untuk dapat mengomentari sebuah kejadian atau peristiwa. Materi yang kompleks pada jenjang Madrasah Aliyah berpotensi untuk membuat siswa merasa kesulitan dan bosan dengan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penyajian materi yang menarik bagi siswa dan mempercepat siswa dalam memahaminya.

Siswa Madrasah Aliyah, terutama siswa kelas X (sepuluh) membutuhkan motivasi belajar yang tinggi dan kesan pembelajaran yang menyenangkan serta memudahkan bagi mereka. Hal tersebut disebabkan karena siswa Madrasah Aliyah kelas X adalah siswa baru yang masih beradaptasi dengan sistem pembelajaran pada jenjang sekolah lanjutan. Selain itu, mereka juga berasal dari sekolah yang berbeda-beda, ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiah (MTs), dan ada juga yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) sudah terbiasa mendapatkan mata pelajaran yang banyak jumlahnya karena masing-masing rumpun Pendidikan Agama Islam sudah dipecah menjadi mata pelajaran tersendiri, seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Quran Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak. Siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) membutuhkan adaptasi yang lebih dengan mata pelajaran rumpun PAI di Madrasah Aliyah, karena saat berada di SMP, mata pelajaran PAI tidak dipecah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri, sehingga kurang mendalam bagi siswa.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang padat materi, siswa Madrasah Aliyah Kelas X membutuhkan bahan ajar yang dapat mempermudah dan mempercepat mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Tidak semua Madrasah Aliyah (MA) mempunyai sumber belajar yang lengkap, terutama bahan ajar yang berupa buku pelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena ketersediaan buku ajar dengan jumlah yang memadai belum tentu terdapat di setiap daerah. Oleh karena itu, di beberapa daerah siswa tidak mempunyai buku pegangan, dan jika ada pun hanya mengandalkan buku yang berasal dari pemerintah. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki buku ajar dengan jumlah sedikit. Madrasah Aliyah di Kabupaten Banjarnegara kebanyakan hanya menggunakan Buku SKI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan terkadang juga menggunakan Buku Khasanah Kebudayaan Islam karangan Sugiono dan Moh Sulaiman dengan jumlah yang terbatas. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah di Kabupaten Banjarnegara masih membutuhkan tambahan buku ajar sejarah kebudayaan Islam dengan kualitas yang lebih bagus dan lebih menarik serta memahamkan bagi siswa.

Madrasah Aliyah di Banjarnegara seluruhnya berjumlah delapan belas. Dari seluruh jumlah Madrasah Aliyah yang ada di Banjarnegara, peneliti melakukan penelitian dan menguji produk bahan ajar yang peneliti kembangkan di tiga Madrasah Aliyah unggulan di Banjarnegara. Tiga Madrasah tersebut terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara, dan Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara. MAN 1 dan MAN 2 Banjarnegara juga merupakan madrasah yang utama karena Madrasah Aliyah lainnya mengindik pada kedua MAN tersebut. MA Al-Fatah Banjarnegara juga merupakan Madrasah Aliyah swasta yang paling banyak memiliki prestasi dibandingkan sekolah swasta lainnya. Oleh karena itu, tiga madrasah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dan uji coba produk karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan Madrasah Aliyah lainnya di Banjarnegara, sehingga produk yang dihasilkan juga diharapkan mempunyai kualitas yang baik dan dapat digunakan di seluruh daerah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian awal penulis terhadap bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam di tiga Madrasah tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar yang ada masih sedikit, yaitu berupa buku ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), buku-buku umum tentang sejarah Islam, dan beberapa video pembelajaran yang di download sendiri oleh guru melalui internet. Bahan ajar yang ada juga belum semuanya mempunyai kualitas yang baik. LKS yang digunakan hanya seperti rangkuman materi dan lebih dominan berisi latihan-latihan soal yang bersifat kognitif. Oleh karena itu, LKS tidak dapat menjadi sumber belajar utama karena telah mereduksi banyak materi pembelajaran yang seharusnya diterima oleh siswa. Selain itu, LKS juga cenderung hanya meningkatkan aspek kognitif siswa.

Buku ajar yang digunakan bersama oleh guru dan siswa juga masih belum mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dan belum mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan para siswa, ada siswa yang mengatakan “membaca buku SKI itu harus berulang-ulang, tidak bisa langsung paham dan bahasanya kadang sulit dipahami.”², kemudian adapula yang mengatakan “buku SKI gambarnya tidak berwarna dan peta konsepnya juga tidak ada.”³. Selain itu, ada yang mengatakan “pelajaran SKI kelihatannya mudah saat diterangkan, tapi jika sudah masuk soal sulit, karena materi di buku tidak lengkap.”⁴ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas X Madrasah Aliyah yang selama ini digunakan materinya masih kurang lengkap dan gambarnya juga tidak berwarna, sehingga siswa merasa kesulitan dan kadang merasa bosan untuk belajar SKI. Ketika membaca buku, siswa juga belum tentu bisa langsung memahami materi yang ada di dalamnya.

Selain siswa, Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga merasa kesulitan ketika hanya menggunakan buku SKI yang diterbitkan oleh Kementerian

² Hasil wawancara dengan Ifa Rohana, Siswa Kelas X IPA-1 MAN 1 Banjarnegara, Hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2017, Pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

³ Hasil wawancara dengan Dimas Reynanda Putra Etrisa, Siswa Kelas X IPA-1 MAN 1 Banjarnegara, Hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2017, pukul 13.30 WIB di ruang kelas.

⁴ Hasil wawancara dengan Yasyfi Atana, Siswa Kelas X IPA-1 MAN 1 Banjarnegara, Hari Kamis Tanggal 31 Agustus 2017, pukul 14.00 WIB di ruang kelas.

Agama. Materi yang disajikan dalam buku bersifat normatif dan tidak mendalam bagi siswa. Salah seorang guru SKI mengatakan bahwa, “materi yang ada di buku SKI terbitan Kemenag kurang lengkap dan belum tentu bisa langsung dipahami siswa, makanya saya berikan rangkuman lagi dari berbagai sumber agar pembelajaran tidak membosankan.”⁵ Oleh karena itu, buku ajar SKI yang selama ini digunakan oleh guru dan siswa belum dapat mempermudah proses pembelajaran, dan belum mampu menyampaikan hakikat dari pembelajaran.

Pengembangan buku ajar sejarah kebudayaan Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengembangkan buku ajar, maka diperlukan telaah terhadap buku ajar yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan susunan dalam buku ajar, materi sejarah kebudayaan Islam untuk kelas X Madrasah Aliyah yang pertama membahas tentang masa Rasulullah periode Mekkah. Pembahasan tersebut diawali dengan sejarah kehidupan masyarakat Mekah sebelum Islam hingga dakwah Islam periode Mekah. Dengan memahami materi sejarah kebudayaan Islam pada masa Rasulullah periode Mekah, siswa diharapkan dapat lebih bersemangat dalam menjalankan syariat Islam yang dahulu disebarluaskan dengan penuh perjuangan.

Dalam buku-buku mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk kelas X Madrasah Aliyah, materi mengenai masa Rasulullah periode Mekah hanya disajikan dalam bentuk uraian, sehingga kurang memotivasi siswa dalam membaca, apalagi menghayati isi materi dan mengambil pelajaran dari materi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas X Madrasah Aliyah yang khusus membahas masa Rasulullah periode Mekah yang disajikan dengan menarik dan mempercepat pemahaman siswa dalam belajar atau disebut dengan *accelerated learning*.

Bahan ajar yang berbentuk buku sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah periode Mekah” berbasis *accelerated learning* perlu dikembangkan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat perkembangan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pemaparan latar

⁵ Hasil Wawancara dengan Daryati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarnegara, Hari Kamis Tanggal 24 Agustus 2017, pukul 10.00 di Ruang Kantor Guru MAN 1 Banjarnegara.

belakang di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar sejarah kebudayaan Islam pada masa Rasulullah periode Mekah yang berbasis *accelerated learning*. Dengan demikian, penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul: Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” Berbasis *Accelerated Learning*.

B. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang terdapat dalam judul tesis ini, terdiri dari hal-hal berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan atau menjadikan maju, baik, sempurna.⁶ Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menghasilkan produk berupa bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning*.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁷ Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar tertulis berupa buku Sejarah Kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning*.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, meliputi segala hal yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia.⁸ Sejarah, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukan sekedar materi yang bersifat hafalan, namun materi yang dapat membuat seseorang berfikir dan memahami realitas. Selain itu, SKI pada dasarnya

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. I, Edisi IV, hlm. 662.

⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. iii.

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), hlm. 7.

juga diarahkan untuk dapat melakukan reformasi sosial, sesuai dengan tujuan *riil* pendidikan. Travers dan Rebore menyatakan bahwa, *social reformation through education is a realistic aim of the public school*.⁹ Hal tersebut mempertegas bahwa tujuan dari sekolah atau pendidikan adalah untuk melakukan perubahan sosial. Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran bagi sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, seperti di Madrasah Aliyah.

4. *Accelerated Learning*

Accelerated learning berasal dari dua kata, yaitu *accelerated* dan *learning*. *Accelerated* artinya semakin bertambah cepat, sedangkan *learning* adalah sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan ketrampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Hergenhann dan Olson berpendapat bahwa, *learning is indexed by a change in behavior*.¹⁰ Jadi, pada hakikatnya proses belajar diidentifikasi dengan perubahan perilaku. Jika peserta didik tidak mengalami perubahan perilaku setelah mengalami proses pendidikan yang berulang-ulang maka peserta didik tersebut belum belajar menurut hakikat yang sebenarnya. *Accelerated learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah paradigma yang digunakan oleh peneliti untuk membuat bahan ajar yang efektif dan efisien dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, yang dimaksud pengembangan bahan ajar sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning* adalah proses menghasilkan produk berupa buku sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” yang isinya dilengkapi dengan kata kunci, gambar-gambar, bagan, kisah, tugas-tugas yang kreatif dan hal-hal lainnya yang dapat mempercepat pemahaman dan keterampilan siswa dan sesuai dengan konsep *accelerated learning*.

⁹ Paul D. Travers dan Ronald W. Rebore, *Foundation of Education Becoming a Teacher*, (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1990), hlm. 211

¹⁰ B.R. Hergenhann dan Matthew H. Olson, *An Introduction to Theories of Learning*, (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 2006), hlm. 2.

C. Fokus Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai fokus penelitian agar hasil yang diperoleh tidak jauh dari tema atau judul yang telah dirancang. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan satu bahan ajar berupa buku sejarah kebudayaan Islam yang khusus membahas tentang “Masa Rasulullah Periode Mekah”.
2. Buku ajar yang dihasilkan dalam penelitian berbasis *accelerated learning*.
3. Buku ajar ditujukan untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas X Madrasah Aliyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan bahan ajar sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning*?
2. Bagaimana produk bahan ajar sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning* yang dikembangkan?
3. Bagaimana efektivitas produk bahan ajar sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan bahan ajar sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning*.
2. Menghasilkan produk berupa buku ajar sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning*.
3. Melakukan uji efektivitas buku ajar sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan bahan ajar yang mempermudah kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk kelas X

Madrasah Aliyah. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pengajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b. Sebagai bahan koreksi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, terutama mengenai bahan ajar dan teknik pembelajaran.
- c. Memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan produk pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi guru, siswa dan peneliti yang lain.

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang efektif dan efisien sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan bahan ajar sejarah kebudayaan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan prodi, halaman pengesahan direktur, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian,

abstrak, abstract, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berupa pembahasan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *accelerated learning*. Di dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan, kajian pustaka, dan juga kerangka berpikir yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Teori-teori yang dibahas yaitu teori mengenai pengembangan bahan ajar, *accelerated learning*, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian penulis rumuskan teori mengenai pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *accelerated learning*. Kajian pustaka meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah diujikan ataupun dipublikasikan dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan terakhir dalam bab ini adalah kerangka berpikir yang penulis visualisasikan dalam bentuk bagan.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, subjek uji coba, jenis data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis paparkan hasil studi pendahuluan, penyusunan bahan ajar, pengujian ahli, uji coba tahap I, uji coba tahap II, dan pembahasan produk akhir.

Bab kelima penutup, yang meliputi simpulan, saran, dan kata penutup. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning* bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah.

A. Simpulan

Berdasarkan proses penelitian dan pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar berupa buku sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning*. Bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini mengacu pada enam langkah pengembangan yang meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan bahan ajar, (3) pengujian ahli dan revisi, (4) uji coba tahap I dan revisi, (5) uji coba tahap II dan revisi, (6) produk akhir.
2. Karakteristik dari buku sejarah kebudayaan Islam yang dikembangkan adalah sebagai berikut:
 - a. Buku ajar disertai dengan petunjuk penggunaan buku dan gambaran isi buku, sehingga mempermudah pengguna dalam memanfaatkannya.
 - b. Terdapat peta konsep yang disebut “Alur Sejarah” untuk memberikan gambaran umum mengenai materi yang dibahas.
 - c. Pada uraian materi dilengkapi dengan kata kunci yang terdapat pada kolom “Ingat!”, sehingga mempercepat siswa memahami materi.
 - d. Dilengkapi dengan kontekstualisasi sejarah agar siswa dapat mengkontekstualisasikan materi dengan kondisi zaman sekarang.
 - e. Ringkasan yang disebut “Ringkas Sejarah” dirancang dengan visualisasi (bentuk dan warna) yang lebih menarik, dan tidak hanya sekedar berbentuk uraian pendek.
 - f. Terdapat renungan yang disebut “Renung Sejarah”, sebagai bahan instrospeksi bagi siswa untuk lebih memperbaiki diri.

- g. Terdapat tugas yang ditujukan untuk mengembangkan aspek psikomotorik siswa yang disebut “Terampil Sejarah”.
 - h. Buku dirancang dengan menggunakan gambar dan ilustrasi visual serta kombinasi warna yang serasi sehingga lebih mudah dipahami, menarik untuk dibaca, dan meningkatkan motivasi siswa.
 - i. Dilengkapi dengan glosarium agar siswa dapat mengetahui arti dari kata yang sulit ataupun kata-kata asing dalam buku tersebut.
3. Berdasarkan hasil pengujian ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan, efektivitas bahan ajar menurut uji coba terhadap ahli materi mencapai persentase 86,66%, uji coba terhadap ahli desain bahan ajar mencapai persentase 70%, dan uji coba terhadap guru sejarah kebudayaan Islam mencapai persentase 80%. Kemudian berdasarkan hasil uji coba tahap I, kelayakan bahan ajar mencapai persentase 83,58%, dan pada uji coba tahap II mencapai persentase 82,55%. Dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan, nilai rata-rata *pre test* siswa adalah 52,74 dan rata-rata nilai *post tes* mencapai 83,93. Dengan demikian, terjadi peningkatan perolehan hasil belajar siswa sebesar 59,14%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produk pengembangan bahan ajar yang berupa buku sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning* efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

B. Saran

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar yang berupa buku sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning* dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) saran pemanfaatan produk, dan (2) saran pengembangan produk lebih lanjut.

1. Saran Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar yang dikembangkan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, terutama siswa kelas X Madrasah Aliyah hendaknya bahan ajar tersebut dapat dimiliki dan digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang dapat dipelajari secara mandiri.
 - b. Bagi guru sejarah kebudayaan Islam, terutama guru Kelas X Madrasah Aliyah sebaiknya menggunakan buku tersebut sebagai rujukan dalam menyampaikan materi kepada siswa karena uraian materinya lengkap dan terdapat kata-kata kunci yang dapat mempermudah penyampaian materi dan mempercepat pemahaman siswa. Pemanfaatan buku tersebut sebaiknya juga tidak dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran, karena akan lebih baik jika didukung dengan referensi dan sumber-sumber belajar lain yang relevan dengan materi pembelajaran.
2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Saran terhadap pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Produk hasil pengembangan memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengeliminasi kekurangannya.
- b. Penggunaan subjek dan waktu uji coba dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti terbatas sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan jumlah subjek uji coba yang lebih besar dan waktu yang digunakan sesuai dengan pembelajaran selama setengah semester.
- c. Bahan ajar yang berupa buku sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning* masih diperuntukkan bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut pada semua semester di setiap tingkat dan jenjang pendidikan.
- d. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh penulis tidak dimaksudkan untuk mengatasi seluruh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Permasalahan lainnya terkait

dengan pembelajaran juga perlu dicarikan alternatif pemecahannya melalui penelitian lebih lanjut.

- e. Untuk memperjelas dan mempermudah pemanfaatan produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” berbasis *accelerated learning* sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk *e-book* ataupun media pembelajaran interaktif lainnya

C. Kata Penutup

Alhamdulillah ‘*alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan rida-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 November 2017

Penulis,

Fifi Nur Rokhmah

NIM. 1522606038

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Al-Bonai, Muklisin. *Raih Prestasi tinggi Tanpa Rasa Malas*. Yogyakarta: Sabila Press, 2011.
- Al-Buthy, Said Ramadhan. *The Great Episodes of Muhammad saw: Menghayati Islam dari Fragmen Kehidupan Rasulullah saw*. Fedrian Hasmad, dkk. (Terj.). Jakarta: PT Mizan Publika, 2015.
- Amir, Mirna. *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*. Jakarta: Logika Galileo, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Brookfield, Stephen D. "A critical Theory Perspective on Accelerated Learning". *Journal New Directions for Adult and Continuing Education*, 2003.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. I, Edisi IV, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernadi. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2009.
- El-Shirazy, Ali Imron. *Meniti Jalan ke Surga*. Yogyakarta: Izza Publisher, 2009.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hamid, Moh. Sholeh. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Harijanto, Mohammad. "Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar". *Jurnal Didaktika* Vol. 2 No. 1, Maret 2007.

- Hatta, Ahmad, dkk. *The Great Story of Muhammad Saw: Referensi Lengkap Hidup Rasulullah Saw dari Sebelum Kelahiran Hingga Detik-Detuk Terakhir*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2014.
- Hawadi, Reni Akbar. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Grasindo, Cet. II, 2006.
- Hergenhann, B.R. dan Matthew H. Olson. *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Inc, 2006.
- Indrianto, Nino. Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri”. *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ismawati, Esti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Kurniawati, Eni Dewi Kurniawati. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis (Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Sambas)”. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Kustandi, Cecap dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif & Efektif Merancang program Pendidikan dan Pelatihan*. Rahmani Astuti (Terj.). Bandung: Kaifa, 2003.
- Mufidah, Luk Luk Nur. *Brain Based Teaching and Learning: Pembelajaran Berbasis Otak*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Munthoha dkk. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, Cet. VIII, 2015.
- Pribadi Benny A. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

- R., Borg Walter dan Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction*. New York Loongman, 1983.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan, Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: STAIN Press, 2011.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Roqib, Moh. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for The 21st Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)*. Bandung: Nuansa, Cet. II., 2002.
- Sifa, Alex Nanang Agus. *Motivasi Hidup: Untaian Hikmah dari Timur dan Barat*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Mitra Media, 2013.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012.
- Sutrisno. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2005.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Syukur, Fatah. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Travers, Paul D. dan Ronald W. Rebores. *Foundation of Education Becoming a Teacher*. New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1990.
- Waid, Abdul. *Tips Memenangkan Lomba Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta, Diva Press, 2012.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Carol E. Kasworm. "Accelerated Learning: Future Roles and Influences". *Journal New Directions for Adult and Continuing Education*, 2003.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.